

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan merupakan hal yang fisiologis akan tetapi hal tersebut biasa terjadi patologis jika tidak dilakukan pemantauan secara tepat. Pada kehamilan banyak sekali ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama trimester III salah satunya adalah sering kencing, jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan mengakibatkan infeksi saluran kencing (Manuaba 2010). Salah satu gangguan sering kencing tersebut yaitu nokturia. Nokturia merupakan gangguan kesehatan manusia berupa keinginan buang air kecil berulang-ulang ketika tidur. Pengidapnya sering terbangun pada malam hari karena ingin buang air kecil. Gangguan ini menunjukkan penurunan kemampuan ginjal untuk memekatkan urine, gagal jantung, diabetes melitus atau pengosongan kandung kemih yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil studi di RB Eva Safitri, Amd.Keb Sidoarjo pada bulan Maret 2014 jumlah ibu hamil adalah 124 orang. Ibu hamil di trimester I 37% mengalami nokturia, trimester II 29%, dan 33,8 % pada trimester III .

Frekuensi berkemih pada gangguan nokturia yaitu lebih dari biasa. Peningkatan asupan cairan menyebabkan sedikit peningkatan dalam frekuensi berkemih. Kondisi seperti itu menyebabkan sering berkemih dengan urine dalam jumlah sedikit (50-100 mL). Sering kencing yang terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan (antara minggu ke 8-14) disebabkan adanya tekanan dari uterus yang membesar pada kandung kemih, meskipun volume urine sedikit

selama siang dan malam hari desakan ini bertujuan untuk mengosongkan urine dalam kandung kemih. Pada triwulan kedua umumnya keluhan ini hilang karena uterus mulai membesar keluar rongga panggul. Pada triwulan akhir, gejala ini timbul kembali (minggu ke-32) karena janin mulai turun dan menekan kembali kandung kemih (Indrayani, 2011). sering kencing juga dapat mengarah pada keadaan infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri suprapubis. Nyeri tersebut akibat urine yang asam mengiritasi jaringan yang meradang (Mander Rosemari,2004).

Tidak ada terapi yang dibutuhkan hanya mengatasi sering berkemih Karena nokturia merupakan keluhan fisiologis. Tetapi jika berkemih menjadi nyeri, infeksi kemih harus di pastikan tidak terjadi. Gejala dapat kembali terjadi selama 4 minggu terakhir kehamilan, saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih sehingga mengurangi kapasitas keseluruhannya (Medforth, 2011). Salah satu cara untuk mengatasi nokturia dengan menganjurkan klien untuk mengurangi asupan yang mengandung bahan diuretic alamiah seperti kopi, teh, coca cola. Mengurangi asupan cairan sebelum tidur malam, dan personal hygiene dijaga disetiap buang kecil dan buang air besar.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan kebidanan kehamilan, persalinan pada ibu dengan nocturia (seringbuang air kecil) di Rumah Bersalin dan klinik EVA Sidoarjo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan nocturia di RB Eva Safitri, Amd.Keb Sidoarjo sesuai dengan standar yang berlaku dengan menggunakan manajemen kebidanan Varney sehingga dapat mengurangi komplikasi pada ibu dan janin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengumpulkan data dasar pada ibu dengan nokturia
2. Mampu menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan nokturia
3. Mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial pada ibu dengan nokturia
- 4 Mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan ibu dengan nokturia
5. Mampu merencanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan nokturia
6. Mampu melaksanakan perencanaan ibu dengan nokturia
7. Mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan ibu dengan nokturia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai aplikasi ilmu dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu dengan Nokturia di Rumah Bersalin dan Klinik EVA Sidoarjo.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai pengembangan pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan berwawasan yang luas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan agar bisa diterima dalam masyarakat luas.

3. Bagi Lahan Praktek

Sebagai tambahan informasi atau masukan bagi tenaga kesehatan lain dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil fisiologi dan patologis.

4. Bagi Pasien

Agar pasien mengetahui dari perubahan fisiologi dan patologis yang terjadi pada kehamilan, baik secara biologis maupun psikologis serta tanda bahaya dalam kehamilan sehingga pasien memperhatikan kesehatan kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur.